

NILAI EDUKATIF DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Surat Al-Ikhlas, Al-Falaq dan Al-Nās)

**Disertasi Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Doktor Dalam
Program Studi Pendidikan Agama**

**OLEH:
HASBULLAH
NIM. 211002020**



**PASASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR

**DISERTASI NILAI EDUKATIF DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Surat Al-Ikhlas, Al-Falaq dan Al-Nās)**

HASBULLAH BIN IBRAHIM

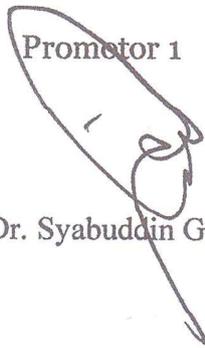
NIM: 211002020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Disertasi ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk di ujikan dalam Ujian Terbuka

Menyetujui

Promotor 1



Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag

Promotor 2



Dr. Syahminan, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL DISERTASI NILAI EDUKATIF DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Surat Al-Ikhlâq, Al-Falaq dan Al-Nâs)

HASBULLAH
NIM: 211002020

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Tertutup
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 12 November 2024 M
10 Jumadil Awal 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Eka Krimulyani, MA, Ph.D

Sekretaris,

Dr. Silahudin, M.Ag

Penguji,

Monawati, M.Ag, Ph.D

Penguji,

Dr. Muji Mulla, M.Ag

Penguji,

Dr. Abdul Wahid, M.Ag

Penguji,

Dr. Syahminan, M.Ag

Penguji,

Prof. Dr. Syaibuddin Gade, M.Ag

Banda Aceh, 20 November 2024
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,



Prof. Eka Krimulyani, MA, Ph.D
NIM: 211002020

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL DISERTASI NILAI EDUKATIF DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan Al-Nâs)**

**HASBULLAH
NIM: 211002020
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Terbuka
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

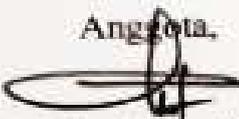
Tanggal: 13 Januari 2025 M
13 Rajab 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,


Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed

Anggota,


Prof. Dr. Marzuddin, M.Ag

Anggota,


Dr. Abdul Wahid, M.Ag

Anggota,


Dr. Muliadi Kurdi, M.Ag

Sekretaris,


Dr. Silahuddin, M.Ag

Anggota,


Misriawati, M.Ag, Ph.D

Anggota


Dr. Syahminan, M.Ag

Anggota


Prof. Dr. Syaiddin Gade, M.Ag

Banda Aceh, 15 November 2024
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Hasbullah**
Tempat Tanggal Lahir : **Bintang, 24 Juli 2024**
NIM : **211002028**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan bahwa disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 15 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Hasbullah

NIM: 211002020

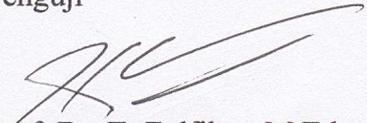
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul, Nilai Edukatif dalam Al-Qur'an (Kajian Surat al-Ikhlāṣ, al-Falaq dan al-Nās) yang ditulis oleh Hasbullah dengan Nomor Induk Mahasiswa 211002020 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 13 Januari 2025.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 15 Januari 2025

Penguji



Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul, Nilai Edukatif dalam Al-Qur'an (Kajian Surat al-Ikhlās, al-Falaq dan al-Nās) yang ditulis oleh Hasbullah dengan Nomor Induk Mahasiswa 211002020 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 13 Januari 2025.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 15 Januari 2025

Penguji


Dr. Silahuddin, M.Ag

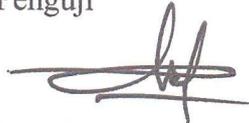
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul, Nilai Edukatif dalam Al-Qur'an (Kajian Surat al-Ikhlas, al-Falaq dan al-Nās) yang ditulis oleh Hasbullah dengan Nomor Induk Mahasiswa 211002020 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 13 Januari 2025.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 15 Januari 2025

Penguji



Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag

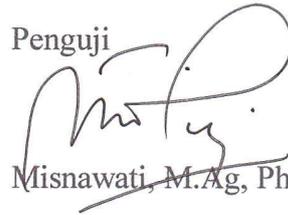
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul, Nilai Edukatif dalam Al-Qur'an (Kajian Surat al-Ikhlās, al-Falaq dan al-Nās) yang ditulis oleh Hasbullah dengan Nomor Induk Mahasiswa 211002020 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 13 Januari 2025.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 15 Januari 2025

Penguji



Misnawati, M.Ag, Ph.D

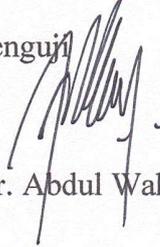
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul, Nilai Edukatif dalam Al-Qur'an (Kajian Surat al-Ikhlās, al-Falaq dan al-Nās) yang ditulis oleh Hasbullah dengan Nomor Induk Mahasiswa 211002020 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 13 Januari 2025.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 15 Januari 2025

Penguji


Dr. Abdul Wahid, M.Ag

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul, Nilai Edukatif dalam Al-Qur'an (Kajian Surat al-Ikhlas, al-Falaq dan al-Nās) yang ditulis oleh Hasbullah dengan Nomor Induk Mahasiswa 211002020 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 13 Januari 2025.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 15 Januari 2025

Penguji



Dr. Syahminan, M.Ag

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul, Nilai Edukatif dalam Al-Qur'an (Kajian Surat al-Ikhlās, al-Falaq dan al-Nās) yang ditulis oleh Hasbullah dengan Nomor Induk Mahasiswa 211002020 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 13 Januari 2025.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 15 Januari 2025

Penguji



Dr. Muliadi Kurdi, M.Ag

PERNYATAAN PENGUJI

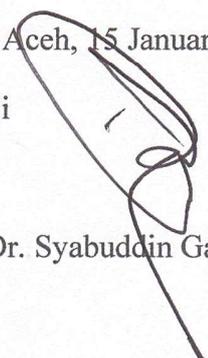
Disertasi dengan judul, Nilai Edukatif dalam Al-Qur'an (Kajian Surat al-Ikhlas, al-Falaq dan al-Nās) yang ditulis oleh Hasbullah dengan Nomor Induk Mahasiswa 211002020 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 13 Januari 2025.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 15 Januari 2025

Penguji

Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag



PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan disertasi ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi ini di maksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan.

Fonem konsonan bahasa Arab, yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------|--------------------------------|
| ا | Alif | - | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Sa' | TH | Te dan Ha |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha' | H | Ha (dengan titik di bawahnya) |
| خ | Ka' | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | DH | Zet dan Ha |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | SH | Es dan Ha |
| ص | Sad | Ş | Es (dengan titik di bawahnya) |
| ض | Dad | Ḍ | D (dengan titik di bawahnya) |
| ط | Ta' | Ṭ | Te (dengan titik di bawahnya) |
| ظ | Za | Ẓ | Zed (dengan titik di bawahnya) |
| ع | 'Ain | '- | Koma terbalik di atasnya |
| غ | Gain | GH | Ge dan Ha |
| ف | Fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wawu | W | We |

| | | | |
|-----|--------|-----|----------|
| ه/ة | Ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' - | Apostrof |
| ي | Ya' | Y | Ye |

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*.

| | |
|-------|-----|
| Waq' | وضع |
| 'iwaḍ | عوض |
| Dalw | دلو |
| Yad | يد |
| ḥiyal | حيل |
| ṭahi | طهي |

3. Mād

| | |
|-------|-------|
| Ūlá | أولي |
| ṣūrah | صورة |
| Dhū | ذو |
| Īmān | إيمان |
| Fī | في |
| Kitāb | كتاب |
| siḥāb | سحاب |
| Jumān | جمان |

4. Diftong dilambangkan dengan *awdanay*. Contoh:

| | |
|--------|------|
| Awj | أوج |
| Nawm | نوم |
| Law | لو |
| aysar | أيسر |
| Shaykh | شيخ |
| 'aynay | عيني |

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

| | |
|---------|--------|
| Fa'alū | فعلوا |
| Ulā'ika | أولائك |
| Ūqiyah | أوقية |

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ا) yang diawali dengan baris fathah (') ditulis dengan lambang á. Contoh:

| | |
|---------|-------|
| ḥattá | حتى |
| maḍá | مضى |
| Kubrá | كبرى |
| Muṣṭafá | مصطفى |

7. Penulisan *alif maqṣūrah* (ا) yang diawali dengan baris *kasrah* (,) ditulis dengan lambang ī, bukan īy .
Contoh:

| | |
|-------------|-----------|
| Raḍī al-Dīn | رضي الدين |
| al-Miṣrī | المصري |

8. Penulisan ة (tā marbūṭah) bentuk penulisan ة (tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ه (hā’). Contoh:

| | |
|-------|------|
| ṣalāh | صلاة |
|-------|------|

Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan ه (hā’). Contoh:

| | |
|-----------------------|----------------|
| al-Risālah al-bahīyah | الرسالة البهية |
|-----------------------|----------------|

Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *mudaf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

| | |
|-----------------------|----------------|
| al-Risālah al-bahīyah | الرسالة البهية |
|-----------------------|----------------|

9. Penulisan ء (hamzah) Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

| | |
|------|-----|
| Asad | أسد |
|------|-----|

Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

| | |
|----------|-------|
| mas’alah | مسألة |
|----------|-------|

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

| | |
|-------------------|---------------|
| Riḥlat Ibn Jubayr | رحلة ابن جبير |
| al-istidrāk | الإستدراك |
| kutub iqṭanat’hā | كتب أقتنتها |

11. Penulisan *shaddah* atau *tashdīd* terhadap. Penulisan *shaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

| | |
|-------------|---------|
| Quwwah | قُوَّة |
| ‘aduww | عُدُو |
| shawwal | شَوَّال |
| Jaw | جَوَّ |
| al-Miṣriyah | المصرية |
| Ayyām | أيام |
| Quṣayy | قصي |
| al-kashshāf | الكشاف |

12. Penulisan alif lām (ال) Penulisan ال dilambangkan dengan “al” baik pada ال shamsiyyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

| | |
|-------------------|---------------|
| al-kitāb al-tsānī | الكتاب الثاني |
|-------------------|---------------|

| | |
|---------------------------------|----------------------|
| al-ittihād | الإتحاد |
| al-aṣl | الأصل |
| al-āthār | الأثار |
| Abū al-Wafā | ابو الوفاء |
| Maktabah al-Nahḍah al Miṣriyyah | مكتبة النهضة المصرية |
| bi al-tamām wa al-kamāl | با التمام والكمال |
| Abū al-Layth al-Samarqandī | أبو الليث السمرقندي |

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

| | |
|---------------|----------|
| Lil-Sharbaynī | للشربيني |
|---------------|----------|

13. Penggunaan “ ` ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

| | |
|-----------|----------|
| Ad’ham | أدهم |
| Akramathā | أكرماتها |

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

| | |
|-----------|-------------|
| Allah | الله |
| Billāh | بِالله |
| Lillāh | لله |
| Bismillāh | بِسْمِ الله |

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam kita limpah kepada junjungan nabi Muhammad saw yang telah menuntun ummatNya dalam segala aspek kehidupan.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan Disertasi ini, yang berjudul: “*Nilai-Nilai Edukatif dalam Al-Qur’ān (Kajian Surah Al-Ikhlāṣ, Al-Falaq dan Al-Nās)*”. sebagai tugas akhirnya untuk membuat disertasi pada program pascasarjana S3 UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak tesis ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti patut menyampaikan terima kasih yang sebesar -besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag Rektor UIN Ar- Raniry Banda Aceh
2. Ibu Prof. Eka Srimulyani, MA, Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Silahuddin, M.Ag selaku ketua Kaprodi Program Studi PAI pada Program Pascasarjana S3 UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad. AR, M.Ed sebagai Pembimbing Akademik, Bapak Prof. Dr Syabuddin Gade, MA selaku promotor I dan Bapak Dr. Syahminan, M.Ag sebagai promotor II, yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran kepada penulis selama penyusunan disertasi.
5. Dosen penguji Misnawati, M.Ag, Ph.D, Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag, Dr. Abdul Wahid, M.Ag, Dr. Muliadi Kurdi, M.Ag yang telah memberi kritik dan saran sehingga disertasi ini menjadi lebih bernilai.
6. Bapak/Ibu Dosen program pascasarjana S3 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terutama Jurusan PAI atas segala ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Kepada keluarga dan istri yang telah mendukung penulis dalam bentuk materi dan moril dalam menyusun disertasi ini.

Mudah-mudahan segala yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diterima di sisi Allah SWT, dan yang terakhir semoga disertasi ini dapat memberi kebermanfaatn bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Amiin*.

Wassalamu’alaikum wr. wb.

Hormat Saya
Penulis



Hasbullah
Nim: 21002020

ABSTRAK

Judul : Nilai Edukatif dalam Al-Qur'ān (Kajian Surat Al-Ikhlas, Surat Al-Falaq, dan Al-Nās)
Nama : Hasbullah
Nim : 21002020
Promotor I : Prof. Dr. Syabuddin Gade, MA
Promotor II : Dr. Syahminan, M.Ag
Kata kunci : Nilai Edukatif dalam Al-Qur'an, Tauhid. *Nilai Edukatif dalam Al-Qur'an surat al-Ikhlas, Tauhid.*

Al-Qur'an merupakan pedoman dan dasar pendidikan, untuk meraih keselamatan dalam kehidupan di dunia dan akhirat, sebagai jalan untuk memperoleh keridaan Allah SWT dan memelihara jati diri spiritual dan moral. Krisis spiritual manusia di era modern ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap hakikat diri sendiri, sehingga mengakibatkan kurangnya kesadaran bertauhid kepada Allah, yang menyebabkan manusia menjadi zalim, lalai dan tidak pandai bersyukur. Krisis moral yang cukup serius, menunjukkan sikap acuh tak acuh, kurang menghargai dan menghormati orang lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali nilai pendidikan yang terkandung dalam surat al-Ikhlas, al-Falaq dan al-Nās serta dapat diimplementasikan dalam pengembangan pendidikan di era modern. Peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan, dengan pendekatan tafsir tahlili, untuk mendeskripsikan nilai pendidikan yang terkandung dalam surat al-Ikhlas, al-Falaq, dan al-Nās.

Nilai edukatif dalam surat al-Ikhlas, Pertama ilahiyah konsep tauhid. *Kedua* nilai insaniyah adalah kepercayaan kepada satu Tuhan, yang mengurangi perpecahan antar umat beragama, kesadaran spiritual memahami sifat-sifat Allah dan beribadah kepada Allah, untuk menghargai kehidupan dan ciptaan-Nya, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama manusia. Nilai edukatif dalam surat al-Falaq, pertama nilai ilahiyah dengan pencarian perlindungan kepada Allah dari berbagai kejahatan, dari makhluk ciptaannya, sihir dan hasad. *Kedua* nilai insaniyah kepedulian terhadap keamanan jiwa dan raga, kesadaran terhadap bahaya hasad dan sihir, ketergantungan kepada Allah, dengan meminta perlindungan kepada-Nya. Nilai edukatif dalam surat al-Nās, *Pertama nilai ilahiyah* permohonan perlindungan kepada Allah, dari bisikan jahat jin dan manusia yang datang dan menghilang, pengakuan atas kekuatan Allah sebagai Tuhan manusia. *Kedua* Nilai Insaniyah, kesadaran akan bahaya bisikan syaitan dan kejahatan manusia. pentingnya perlindungan spiritual, berdo'a kepada Allah. Nilai edukatif dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, empati, serta kesadaran sosial yang tinggi. Penelitian ini di rekomendasikan bagi pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

Title : Educative Value in the Qur'ān (A Study of Surah Al-Ikhlāṣ, Al-Falaq and Al-Nas)
Name : Hasbullah
Student Id Number : 21002020
Promoter I : Prof. Dr. Syabuddin Gade, MA
Promoter II : Dr. Syahminan, M.Ag
Keywords : *Nilai Edukatif dalam Al-Qur'an surat al-Ikhlāṣ, Tauhid.*

The Qur'an is a guideline and basis for education, to achieve salvation in life in this world and the afterlife, as a way to gain the pleasure of Allah SWT and maintain spiritual and moral identity. The spiritual crisis of humans in the modern era is caused by a lack of understanding of one's own nature, resulting in a lack of awareness of monotheism towards Allah, which causes humans to become unjust, negligent and not good at being grateful. A quite serious moral crisis, showing an indifferent attitude, lack of appreciation and respect for others

The purpose of this study is to explore the educational values contained in the surah al-Ikhlāṣ, al-Falaq and al-Nās and can be implemented in the development of education in the modern era. The researcher uses the method used in library research, with the tafsir tahlili approach, to describe the educational values contained in the surah al-Ikhlāṣ, al-Falaq, and al-Nās.

The educational value in the surah al-Ikhlāṣ, First, the divine concept of monotheism. The two human values are belief in one God, which reduces divisions between religious communities, spiritual awareness understands the attributes of God and worships God, to appreciate life and His creation, and to be responsible for the environment and fellow human beings. Educational values in the surah al-Falaq, first divine values with seeking protection from God from various evils, from His creatures, magic and envy. Second human values concern for the safety of body and soul, awareness of the dangers of envy and magic, dependence on God, by asking for protection from Him. Educational values in the surah al-Nās, First divine values asking for protection from God, from the evil whispers of jinns and humans who come and disappear, recognition of the power of God as the Lord of mankind. Second Human Values, awareness of the dangers of devilish whispers and human evil. the importance of spiritual protection, praying to God.

Educational values can be integrated into the education curriculum, so as to produce a generation that is not only academically intelligent, but also has a strong character, empathy, and high social awareness. This research is recommended for educators in implementing values in the learning process.

الملخص

العنوان : القيمة التربوية في القرآن (دراسة لسورة الإخلاص والفلق والناس)
الاسم : حسب الله
رقم هوية الطالب : ٢١٠٠٢٠٢٠
المروج الأول : أ.د. شلوب الدين غادي، م.أ.
المروج الثاني : د. شهيمينان، م.أ.
الكلمات المفتاحية : القيم التربوية في القرآن الكريم، التوحيد

القرآن الكريم هو دليل وأساس للتربية، لتحقيق النجاة في الدنيا والآخرة، ووسيلة لنيل رضوان الله تعالى، الأزمة الروحية التي يعيشها الإنسان في هذا العصر الحديث ناجمة عن عدم الحفاظ على الهوية الروحية والأخلاقية أزمة أخلاقية خطيرة. فهمه لجوهر نفسه، مما أدى إلى عدم وعيه بتوحيده لله، مما جعل الإنسان قاسياً مهنلاً جاحداً إلى حد ما، وتظهر موقف اللامبالاة وعدم التقدير والاحترام للآخرين يهدف هذا البحث إلى استكشاف القيم التربوية التي تحتويها سورة الإخلاص والفلق والناس ويمكن تنفيذها في واستخدام الباحث المنهج المتبع في البحث المكثبي، وهو منهج التفسير التحليلي، تطوير التعليم في العصر الحديث لوصف القيم التربوية الواردة في سورة الإخلاص، والفلق، والناس القيمة التربوية في سورة الإخلاص: أولاً مفهوم التوحيد. والقيمتان الإنسائيتان هما الإيمان بإله واحد مما يقلل من الانقسامات بين الطوائف الدينية، والوعي الروحي بفهم صفات الله وعبادة الله، واحترام الحياة وخلقه، والمسؤولية عن البيئة وإخوانه من البشر. القيمة التربوية في سورة الفلق هي، أولاً، القيمة الإلهية في الاستعاذة بالله من مختلف الشرور، ومن خلقه، ومن السحر، والحسد. والقيمتان الإنسائيتان هما الاهتمام بسلامة الجسد والروح، والتوعية بمخاطر الشر والسحر، والاعتماد على الله، بطلب حمايته. القيمة التربوية في سورة الناس: أولاً القيمة الإلهية، وهي طلب التعوذ من الله، من همسات الشر الجن والإنس الذين يأتون ويختفون، والاعتراف بقدرة الله كإله للبشر. ثانياً: القيم الإنسائية، والتوعية بمخاطر وساوس الشيطان وشر الإنسان. أهمية الحماية الروحية بالدعاء إلى الله يمكن دمج القيم التربوية في المناهج التعليمية، مما ينتج عنه جيل ليس ذكياً أكاديمياً فحسب، بل يتمتع أيضاً بشخصية قوية وتعاطف ووعي اجتماعي عالٍ. يوصى بهذا البحث للمعلمين في تطبيق القيم في عملية التعلم

DAFTAR ISI

| | | |
|---|-------|-------|
| Halaman Judul | | i |
| Lembar Persetujuan Promotor | | ii |
| Lembar Pengesahan Disertasi Tertutup | | iii |
| Lembar Pengesahan Disertasi Terbuka | | iv |
| Surat Pernyataan Keaslian | | v |
| Pernyataan Penguji | | vi |
| Pedoman Transliterasi | | xiv |
| Kata Pengantar | | xviii |
| Abstrak | | xix |
| Daftar Isi | | xxii |
| Daftar Tabel | | xxiv |
| Daftar Lampiran | | xxv |

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

| | | |
|-----------------------------|-------|----|
| 1.1. Latar Belakang Masalah | | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | | 9 |
| 1.3. Tujuan Penelit | | 9 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | | 9 |
| 1.5. Kajian Terdahulu | | 11 |

BAB II : KAJIAN TEORI

| | | |
|--|-------|----|
| 2.1. Konsep al-Qur'an sebagai Dasar dan Sumber Pendidikan Islam .. | | 16 |
| 2.2. Nilai-Nilai Edukatif dalam Al-Qur'an | | 52 |
| 2.3. Selayang Pandang Surat al-Ikhlas | | 66 |
| 2.4. Selayang Pandang Surat al-Falaq | | 79 |
| 2.5. Selayang Pandang Surat al-Ikhlas | | 91 |

BAB III: METODE PENELITIAN

| | | |
|------------------------------|-------|-----|
| 3.1. Pendekatan Penelitian | | 98 |
| 3.2. Jenis Penelitian | | 99 |
| 3.3. Sumber Data | | 101 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data | | 102 |
| 3.5. Teknik Keabsahan Data | | 104 |
| 3.6. Teknik Analisa Data | | 107 |
| 3.7. Sitematika Penelitian | | 108 |
| 3.8. Teknik Penulisan | | 109 |
| 3.9. Jadwal Penelitian | | 109 |

BAB IV: HASIL PENELITIAN

| | | |
|--|-------|-----|
| 4.1. Penafsiran Mufasirin tentang surat al-Ikhlas, al-Falaq dan al-Nās.. | | 110 |
| 4.2. Nilai Edukatif dalam surat al-Ikhlas, al-Falaq dan al-Nās | | 140 |
| 4.3. Implementasi Nilai Eucatif dari al-Ikhlas, al-Falaq dan al-Nās dalam pengembangan pendidikan di era modern | | 163 |
| 4.4. Temuan Penelitian | | 187 |

| | |
|--|-----|
| BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN | |
| 5.1. Kesimpulan | 193 |
| 5.2. Saran-saran | 195 |
| DAFTAR PUSTAKA | 197 |
| RIWAYAT HIDUP | 207 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| 1. Persamaan Nilai Edukatif dalam Surat Al-Ikhlaṣ, Al-Falaq, Al-Nās | 160 |
| 2. Perbedaan Nilai Edukatif dalam Surat Al-Ikhlaṣ, Al-Falaq, Al-Nās | 161 |
| 3. Implementasi Nilai Pendidikan dalam Surat Al-Ikhlās, Al-Falaq, dan Al-Nās dalam konteks pengembangan pendidikan di era modern..... | 186 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|----------------|-------|-----|
| 1. SK Promotor | | 208 |
|----------------|-------|-----|

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw, dan disampaikan kepada umat Islam secara turun-temurun tanpa ada perubahan sedikit pun.¹ Al-Qur'an yang sempurna terdiri dari beberapa huruf, kata dan kalimat yang tersusun secara teratur dan benar.²

Kalimat al-Qur'an mengandung mukjizat, membaca al-Qur'an sesuai makhrāj termasuk ibadah, tersusun rapi mulai dari surat al-Fātihah sampai surat an-Nās, 30 Juz, 114 surat dalam Mushaf Utsman.³ 6236 ayat yang diriwayatkan dari Hamzah dan Sufyān dari Ali bin Abi Ṭalib.⁴ Al-Qur'an sangat agung, tidak ada yang menandinginya baik bacaan, isi yang sempurna dan mulia ini.⁵

Al-Qur'an dijadikan sebagai petunjuk untuk meraih keselamatan dunia dan akhirat,⁶ dan sebagai falsafah hidup bagi orang-orang yang beriman, sebagai jalan yang lurus untuk memperoleh rida Allah SWT. Juga sebagai dasar pendidikan dalam memelihara jati diri spiritual dan moral. Al-Qur'an merupakan sumber utama nilai-nilai pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya pengetahuan dan pendidikan, membaca dan belajar untuk memahami alam semesta, dan mendidik diri sendiri.⁷ Sesuai firman Allah dalam surah al-'Alaq (96:1-5),

¹Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 17.

²Anshori, *Ulumul Qur'an...*, hlm. 18.

³As-Suyūthi, *Jalāl ad-Dīn 'Abd ar-Rahmān, Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'an*, (Beirut: Dār al-Fikr jilid II, t.t), hlm. 288

⁴Abd al-Fattāh bin Abd al-Ghanī al-Qādhī, *Al-Farā'id al-Hisān fī 'Add Āy, Al-Qur'an dan syarahnya Nafā'is al-Bayān*, (Madinah al-Munāwarah: Al-Dār bi al-Madīnah al-Munāwarah, cet. I, 1404), hlm. 25-27.

⁵M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3.

⁶Rina Ratnasari, "Islam Kafah menurut pandangan ilmu Tafsir," *Jurnal; Islam Usuluddin Adab dan Da'wah*, Vol, 2019), hlm. 132.

⁷Abdurrahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1983), hlm. 28.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah yang Mahamulia. yang mengajar (manusia) dengan Pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. surah al-'Alaq (96:1-5)⁸

Prinsip pendidikan dalam al-Qur'an, menganjurkan umat Islam untuk terus mencari ilmu dan sains sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah, mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kejujuran dan keadilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. memberikan bimbingan pendidikan dalam keluarga, bagaimana mendidik anak dengan nilai-nilai Islam dan pentingnya pengembangan diri, baik dalam aspek spiritual, mental, maupun fisik.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sesederhana apa pun masyarakat manusia, tetap membutuhkan pendidikan. Kehidupan manusia akan ditentukan oleh kegiatan pendidikan di dalamnya, pendidikan secara alami merupakan kebutuhan hidup manusia.⁹ Sesuai firman Allah surat al-Nahl ayat 78;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Pendengaran sarana fisik telinga sebagai penangkap suara dan perkataan,¹⁰ mata untuk melihat dalam memahami dan menghayati segala sesuatu yang diciptakan Allah baik di langit maupun di bumi beserta isinya,¹¹ Kebutaan mata bukan disebabkan tidak mampu melihat, namun kebutaan sejati

⁸Qur'an Kemenag dan terjemah Kemenag 2019, untuk selanjutnya berpedoman kepada referensi ini

⁹ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia: 2002), hal. 28.

¹⁰Ratna Mardiaty DSJ, *Susunan Saraf Otak Manusia*, (Jakarta: Infomedika, 1996), hlm. 82-83.

¹¹Tantāwi Jauhāri, *al-Jawāhir, fī Tafṣīr Al-Qur'ān Al-Karīm, jilid VI*, (Beirūt: Dār al-Fikr, t.th), hlm. 43-44.

disebabkan tidak maunya hati berpikir dan memahami kebenaran ajaran agama.¹² Pengengaran, penglihatan dan hati merupakan gaya belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan

Pada zaman modern ini, manusia dihadapkan pada masalah kemerosotan moral yang cukup serius.¹³ Banyak remaja yang terpapar konten di media sosial yang meragukan konsep ketuhanan dan agama. Kehidupan masyarakat yang sangat mengutamakan materialisme dan krisis identitas akibat pengaruh budaya global yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Kehidupan dalam masyarakat multikultural dan pluralistik menuntut pemahaman yang mendalam tentang tauhid, serta sikap toleransi terhadap keyakinan lain. Dialog lintas agama dapat membantu umat Islam mengomunikasikan prinsip tauhid secara konstruktif. Krisis spiritual yang paling mendasar melanda manusia modern, karena tidak memahami hakikat diri, menyebabkan manusia menjadi makhluk terasing bagi lainnya, kurangnya kesadaran akan jejak-jejak Ilahi menyebabkan manusia menjadi makhluk zalim, lalai, dan tidak pandai bersyukur.¹⁴

Pada masa ini krisis etika dan moral mencapai puncaknya,¹⁵ Dalam lingkungan moral, sosial, dan akademis, remaja tidak lagi menjadi panutan yang baik bagi masyarakat. Mereka lebih berorientasi pada hedonisme (hiburan), sehingga hanya sedikit generasi muda yang peka terhadap situasi masyarakat terkini. Jelaslah bahwa generasi muda, khususnya remaja, sedang mengalami kemerosotan moral.¹⁶ Media sosial dan hiburan sering kali menyajikan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran tauhid, seperti hedonisme dan individualisme. Konten yang viral di platform-platform seperti

¹²Abd al-Rahmān bin Najir Al-Sa'diy, *Taisir al-Karim jilid III*, hlm. 328

¹³Badrudin, *Spiritualitas Amaliah Ibadah Haji*, (Serang: A-Empat Puri Kartika Banjarsari, 2018), hlm. 51.

¹⁴Seyyed Hossein Nasr, *The Encounter of Man dan Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*, (London: George Allen dan Unwin, Ltd, 1968), hlm. 19-20.

¹⁵Ayu, S. M, & Kurniawati, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi di MAN 2 Kendiri Jawa Timur". *Unnes Journal of Public Health*, 6, 2017. hlm 97-100.

¹⁶Ardiansyah, A. Yuliatin, Y. & Zubair, M. "Peran Karang Teruna Dalam Penumbuh kembangan Moral Generasi Muda (Studi Di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima)", *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8, 2021, hlm. 54-65

Tik Tok atau Instagram bisa sangat memengaruhi pola pikir generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan konten yang mendidik dan inspiratif, yang menekankan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

Akibat globalisasi juga sangat memengaruhi nilai-nilai moral masyarakat yang menunjukkan ketidakpedulian, seperti kurang menghargai dan menghormati orang lain.¹⁷ Tidak dapat dimungkiri bahwa teknologi yang makin maju saat ini membawa dampak positif bagi kehidupan, namun juga mempunyai sisi gelap, dampak negatif yang menyebabkan rendahnya semangat kerja seseorang khususnya remaja.¹⁸

Perkembangan teknologi digital yang pesat membawa dampak, yaitu pengguna internet makin meningkat. Beberapa tahun belakangan ini, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat cukup drastis. Dari jumlah tersebut, Generasi Z dan Milenial merupakan generasi yang paling banyak menggunakan internet. Hal tersebut merupakan sisi positif dari internet, di mana kedua generasi ini nyaman menerima dan berbagi informasi, mencari hiburan, serta belajar dengan memanfaatkan internet. Dengan adanya internet, kita juga dapat terhubung dengan orang lain melalui media sosial. Akan tetapi, perkembangan teknologi memiliki kelemahan, yaitu minimnya pemahaman tentang etika, yang dapat menimbulkan perilaku menyimpang yang dapat berujung pada kemerosotan moralitas.¹⁹

Masyarakat modern yang didominasi oleh materialisme, individu sering kali lebih mendewakan kekayaan dan kesuksesan duniawi daripada nilai-nilai spiritual. Fenomena ini dapat mengaburkan pemahaman tauhid, di mana orang lebih berfokus pada pencapaian pribadi daripada hubungan mereka dengan Tuhan. Misalnya, kesibukan karier dan rutinitas sehari-hari sering kali mengabaikan praktik ibadah yang menekankan hubungan dengan Tuhan.

¹⁷Kurniawan, A. Daeli, S. I. Asbari, M. & Santoso, G. "Krisis Moral Remaja di Era Digital". *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01, 2023, hlm. 21-25.

¹⁸Budiarto, G. "Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter". *Pamator Journal*, 13, 2020, hlm. 50-56

¹⁹Budi Ismanto, Yusuf, Y. & Asep Suherman. "Membangun Kesadaran Moral Dan Etika Dalam Berinteraksi Di Era Digital Pada Remaja Karang Teruna Rw 07 Rempoa, Ciputat Timur". *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1, 2022, hlm. 43-48.

Orang tua dan lembaga pendidikan merupakan instrumen penting untuk mengatasi krisis moral remaja. Krisis moral yang dihadapi remaja makin meningkat, seperti tawuran antarsiswa, tawuran dengan orang tua dan guru, serta bullying.²⁰

Pendidikan tauhid sangat dibutuhkan pada zaman modern, melalui pendekatan yang adaptif, kreatif, dan dialogis. Sehingga dapat dipastikan nilai-nilai tauhid tetap relevan dan dapat diterima oleh generasi masa kini. Permasalahan yang terjadi pada zaman modern dapat diatasi dengan mengkaji surat-surat al-Ikhlaṣ, al-Falaq, dan al-Nās dengan tafsir, sehingga dapat berfungsi sebagai sumber pendidikan. Kita harus mengkaji isinya dengan ilmu tafsir, memahaminya, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Tafsir merupakan ilmu syari'at yang paling agung dan tinggi kedudukannya. Dia merupakan ilmu yang paling mulia objek pembahasannya dan tujuannya, serta sangat dibutuhkan bagi umat Islam dalam mengetahui makna dari al-Qur'an sepanjang zaman. Tanpa tafsir seorang muslim tidak dapat menangkap mutiara-mutiara berharga dari ajaran Ilahi yang terkandung dalam al-Qur'an,²² Tafsir adalah salah satu upaya dalam memahami, menerangkan maksud, mengetahui kandungan ayat-ayat al-Qur'an.

Pada penelitian ini menggunakan Metode tafsir tahlili untuk menguraikan makna dalam ayat-ayat al-Qur'an, Para penafsir melakukannya dengan menafsirkan al-Qur'an secara rinci dan berurutan, menjelaskan mufradat ayat dan kata demi kata, menjelaskan makna bahasa dan nahu, menjelaskan Asbāb al-Nuzūl, dan munasabah ayat atau surat dengan surat sebelumnya menggunakan metode tafsir tahlili untuk mendapatkan nilai pendidikan dalam ketiga surat.²³

²⁰Mewar, M. R. A. "Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19". *Perspektif*, 1, 2021, hlm. 132-142. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.47>

²¹Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 23.

²²Rif'at Syauqi Nawawi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh*, (Jakarta: Paramadina, 2002, hlm. 12.

²³Muhammad Yūsuf, Abū Ḥayyān, *Al-Bahru Al-Muḥith*, (Bairūt: Dār al-Kutūb Al-'alamīyah, 1993), hlm. 103.

Ketiga surat tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual, mendorong individu tidak hanya beribadah tetapi juga berinteraksi dengan baik dalam masyarakat, pembentukan kejujuran untuk membentuk karakter dan integritas peserta didik dalam pendidikan, Kejujuran membentuk nilai-nilai akademis, keterampilan hidup yang berharga pada masa depan. Orang yang jujur adalah orang yang hatinya bersih, jiwanya dewasa, kedewasaannya, memiliki kebijaksanaan sikap dan suara hati nurani manusia yang paling dalam.²⁴

Kajian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai pendidikan dalam dua dimensi, yakni dimensi ketuhanan dan dimensi manusiawi.²⁵ Serta dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran, yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan karakter di era modern. Sehingga dapat membentuk pribadi yang berkualitas, beriman, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Penulis mengkaji tentang nilai pendidikan dalam surat al-Ikhlās, al-Falaq dan surat al-Nās karena mengandung nilai-nilai pendidikan sebagai dasar pengembangan kompetensi guru, kualitas lulusan dan kurikulum. Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang diperlukan sesuai dengan kondisi yang diharapkan, Guru harus memiliki kemampuan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai seorang guru, dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.²⁶ Guru harus memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya,²⁷ untuk mendidik manusia yang bermoral baik secara individu maupun sosial, manusia yang kritis, berijtihad, dinamis, mempunyai sikap ilmiah dan berwawasan ke depan, serta menjadi manusia yang mensejahterakan bumi.²⁸

²⁴Imam Musbikin Rizal, *Pendidikan Karakter Jujur*, (Indonesia: Nusa Media, 2021), hlm. 2.

²⁵Raden Ahmad dan Muhhajir, "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik", *Jurnal: Pusaka Vol 8. No 1*, hlm. 19.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 33.

²⁷Ulbert Silahahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi; Konsep, Teori, dan Dimensi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 135.

²⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 201.

Nilai merupakan konsep sikap dan keyakinan terhadap sesuatu yang dianggap berharga yang dimiliki manusia, baik secara individu maupun sosial, yang bersifat normatif, objektif dan universal, sebagai cita-cita hidup, dapat mendorong individu atau kelompok sosial untuk mewujudkannya.²⁹ Nilai merupakan acuan berperilaku yang diperlukan dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, dan sesama manusia.³⁰ Sifatnya abstrak dan ideal, bukan objek konkret, fakta, persoalan benar dan salah, yang memerlukan pembuktian empiris, melainkan penghayatan terhadap apa yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.³¹

Nilai edukatif untuk mencapai manusia seutuhnya, motivasi mendorong manusia untuk mengembangkan potensi fitrahnya semaksimal mungkin melalui pendidikan seumur hidup, sifatnya mendidik, dapat memberikan pengetahuan, wawasan, pemahaman dan pengajaran.³²

Pendidikan adalah usaha sadar terencana mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.³³ Pengaruh yang diberikan kepada anak agar mempunyai kemampuan sempurna dan kesadaran penuh akan hubungan sosial dan tugasnya,³⁴ untuk mengembangkan aspek intelektual, emosional, estetika dan spiritual,³⁵ sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungannya yang menyebabkan perubahan pada dirinya dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupan masyarakat.³⁶

²⁹M. Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 153.

³⁰Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 123.

³¹Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Teori Nilai*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hlm. 471.

³²Departemen Agama RI, *Syamil Al-Qur'an Terjemah Perkata Tipe Hijaz*, (Bandung: Haikal Media Center, 2007), hlm. 6.

³³I. Wayan AS, *8 Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Az-Zahra Boks 8, 2010), hlm. 2.

³⁴Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

³⁵Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 20.

³⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi aksara, 2008), hlm. 29.

Nilai-nilai pendidikan yang dapat memengaruhi perilaku positif dalam kehidupan individu maupun sosial, yang berguna bagi kehidupan seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri maupun sesama manusia, yang dapat diperoleh melalui proses pendidikan. Pendidikan mencakup kualitas kecerdasan, nilai keilmuan, nilai moral, dan nilai agama, yang semuanya terangkum dalam tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan kepribadian ideal.³⁷

Penulis membatasi nilai edukatif pada surat al-Ikhlas, al-Falaq, dan al-Nas karena ketiga surat tersebut mengandung pembelajaran dan perlindungan dari mara bahaya, sebagai fondasi keimanan seorang muslim. Ketiga surat tersebut ditulis dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan masyarakat dari berbagai kalangan, termasuk anak-anak, untuk lebih memahami konsep tauhid. Membaca dan mengamalkan ketiga surat tersebut berdampak langsung pada ketenangan jiwa dan perlindungan rohani, yang relevan untuk pendidikan akhlak dan spiritual. Ketiga surat tersebut dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat spiritualitas individu, mengingat Allah dan memohon perlindungan dari mentalitas negatif, membantu membangun mentalitas positif. Penekanan pada nilai-nilai keikhlasan dan tawakal kepada Allah, menjadi dasar pendidikan karakter, untuk membangun sikap yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan membatasi nilai edukasi pada surat-surat tersebut, dapat lebih difokuskan pada penguasaan prinsip-prinsip dasar yang akan memperkuat keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga huruf tersebut menekankan nilai-nilai keikhlasan dan tawakal kepada Allah, menjadi dasar pendidikan karakter, untuk membangun sikap yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan membatasi nilai pendidikan pada huruf-huruf tersebut, dapat lebih difokuskan pada penguasaan prinsip-prinsip dasar yang akan memperkuat keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 139.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin mengkaji tentang nilai edukatif dalam al-Qur'an dengan judul disertasi "Nilai Edukatif dalam Al-Qur'an (Kajian Surat al-Ikhlas, al-Falaq dan al-Nās)"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Nilai edukatif apa saja yang terkandung dalam surat al-Ikhlas, al-Falaq dan al-Nās?
- 1.2.2. Bagaimana implementasi nilai edukatif dalam surat al-Ikhlas, al-Falaq dan al-Nās dalam pengembangan pendidikan di era modern?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Menemukan nilai edukatif apa saja yang terkandung dalam surat al-Ikhlas, al-Falaq dan al-Nās.
- 1.3.1. Menemukan implementasi nilai edukatif dalam surat al-Ikhlas, al-Falaq dan al-Nās dalam pengembangan pendidikan di era modern.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan baru dalam nilai edukatif dalam surat al-Ikhlas tentang mentauhidkan Allah SWT, tempat bergantung semua makhluk, tidak membutuhkan makhluk lain dan tidak ada yang setara dengan-Nya.

Surat al-Falaq menjadikan Tuhan sebagai tempat perlindungan dari segala kejahatan, baik dari kejahatan yang berasal dari jin, manusia dan makhluk lainnya. Surat al-Nās berlindung kepada raja manusia yaitu Allah SWT dari bisikan jin dan manusia agar berpaling dari apa yang diperintahkan Allah SWT. Manusia yang lemah pasti membutuhkan kekuatan dari Allah SWT, agar nilai-nilai edukatif dapat diterapkan pada kepribadian sehari-hari.

1.4.2. Manfaat praktis

1.4.2.1. Bagi peneliti

Surat al- Ikhlas, surat al-Falaq dan surat al-Nās terdapat nilai edukatif yang dapat membentuk hubungan baik antara hamba dengan Khaliknya, dan hubungan baik dalam sosial, yang membentuk interaksi baik antara sesama makhluk hidup yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca ketiga surat ini hati menjadi damai, karena Allah dijadikan pelindung sandaran dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2.2. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memahami nilai pendidikan dalam al-Qur'an, dalam surat al-Ikhlas, al-Falaq dan al-Nās, tentang tauhid dalam pembentukan karakter di lingkungan lembaga pendidikan yang bernuansa Islami. Komponen lembaga yang menjaga hubungan baik dengan Allah dan hubungan baik sesama manusia serta lingkungan

1.4.2.3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian nilai edukatif dalam surat al-Ikhlas, al-Falaq dan al-Nās. Terdapat nilai ilahiyah mengesakan Allah sangat dibutuhkan sebagai benteng di era modern, segala alat teknologi yang canggih dalam segala aspek kehidupan, baik agama, pendidikan, sosial politik, dan bisnis. Kejahatan terjadi dari bisikan jin maupun manusia dan makhluk, karena meyakini setiap kehidupan tidak lepas dari pantauan Allah SWT dan menjadikan pelindung dari makhluk jahat dalam berinteraksi di masyarakat.

1.4.2.4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya tentang nilai edukatif dalam al-Qur'an, peneliti mengkaji dalam surat al- Ikhlas, al-Falaq dan al-Nās. Penelitian selanjutnya agar dapat menemukan nilai edukatif yang lebih mendalam, dalam meyakinkan bahwa al-Qur'an sebagai dasar sumber pendidikan agama Islam sepanjang masa.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan sebagai petunjuk hidup bagi manusia mendapatkan rida-Nya dunia dan akhirat. Bila manusia tidak menggunakannya akan mendapat kemurkaan Allah SWT dan memilih selain al-Qur'an menjadi pedoman kelak dimasukkan ke Neraka tempat manusia yang ingkar.

1.5. Kajian Terdahulu

Penulis meninjau literatur untuk mendukung penulis yang lebih komprehensif. Maka penulis mencoba melakukan studi pendahuluan terhadap literatur atau karya lain yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian serupa dengan penelitian ini meliputi:

Pertama, jurnal tersebut ditulis oleh Handiko, Edi Saputra, dan Zulheddi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatra Utara 2018, dengan judul "*Nilai Pendidikan dalam Surat Al-Alaq*". Menjadi fokus kajian penelitian pada surat al-Alaq ayat 1-5.

Al-Qur'an merupakan kitab yang mulia, kitab yang abadi, sebagai sumber utama agama Islam, sebagai pedoman bagi umat Islam. Allah adalah pendidik pertama yang mengajarkan manusia untuk menggunakan pena dan memberikan manusia pengetahuan tentang segala sesuatu yang tidak diketahuinya. Dengan rahmat dan karunia Allah SWT, manusia menjadi mulia karena ilmu yang dimilikinya, yang dijadikan pedoman dalam menentukan tujuan hidupnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam surat al-Alaq adalah nilai-nilai kecintaan membaca al-Qur'an, ilmu pengetahuan, tauhid, akhlak, kecintaan menulis, ibadah dan ketaqwaan. Relevansi kajian nilai-nilai pendidikan dalam al-Qur'an sebagai sumber pendidikan agama Islam memuat konsep-konsep pendidikan.³⁸

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Irham Gufroni, mahasiswa Program Studi

³⁸Handoko Edi Saputra Zulheddi, *Nilai-Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq*, (Medan: UIN Sumut, 2018).

al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Institut Pendidikan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, Jakarta 2022. dengan judul "*Nilai-nilai Tauhid dalam Kehidupan* " Dari al-Qur'an, Surat al-Ikhlas dan al-Kafirun". Fokus penelitian mengkaji surat al-Ikhlas dan surat al-Kafirun. Kedua surat tersebut memuat materi tentang nilai tauhid yaitu mengimani keberadaan Allah, meyakini Allah SWT berbeda dengan makhluk-Nya, meluruskan niat dalam segala ibadah.

Nilai tauhid yang terkandung dalam surat al-Kafirun adalah Allah SWT ingin menjelaskan bahwa ada perbedaan besar antara sifat-sifat Allah yang disembah oleh umatnya, Nabi Muhammad saw dan Allah yang disembah oleh orang-orang kafir, karena Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang tidak melahirkan dan tidak diperanakkan.

Sehubungan dengan perbedaan sifat Tuhan antara keduanya, maka terdapat perbedaan bentuk ibadah. Melalui surat al-Kafirun, Allah SWT menekankan toleransi antar umat yang beragama, beribadah sesuai ketentuan masing-masing agama tanpa mencampurkan urusan. di antara keduanya.

Al-Qur'an mengajarkan konsep tauhid kepada Nabi Muhammad saw melalui perbuatan dan sifat-sifat Tuhan. Allah SWT pada hakikatnya adalah wujud yang tersembunyi, memperkenalkan diri-Nya melalui penciptaan berbagai makhluk, menyebut nama-Nya kepada makhluk-Nya, khususnya kepada manusia dengan melihat diri sendiri dan alam di sekitarnya.

Jenis penelitian yang ditentukan adalah pemikiran-pemikiran tokoh dalam studi kepustakaan, yaitu mengungkapkannya secara argumentatif dari sumber data berupa kepustakaan dalam kajian teoretis yang membahas tentang nilai-nilai, yaitu sesuatu yang diyakini kebenarannya, mendorong untuk diwujudkan. Nilai adalah sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial mengambil keputusan tentang apa yang mereka butuhkan dan apa yang ingin mereka capai. Tauhid adalah keesaan Allah SWT, baik dari segi zat, nama dan ciri-cirinya serta perbuatan-Nya.

Kajian tauhid dibedakan menjadi tiga yaitu tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah atau ubudiyah, dan tauhid asma' wa sifat. Penerapan tauhid merupakan harga mati bagi seorang muslim yang berdiri di atas panji Islam,

agar mempunyai nilai-nilai penting yang selalu dipelajari, agar selalu tumbuh dan kuat, menjadikannya sebagai landasan cinta dalam beribadah kepada Allah SWT, waspada terhadap perbuatan maksiat, karena serasa selalu dalam pengawasan dan selalu menjadikan hidup lebih bermanfaat.³⁹

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Sabaruddin Garancang, UIN Makasar 2009, dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Lukmān*”. Fokus penelitian ini mengkaji nilai pendidikan yang terkandung dalam surat Lukmān ayat 12-19. Terkandung materi pendidikan tauhid, ibadah dan akhlak. Relevansinya dengan penelitian penulis saat ini adalah mengkaji nilai-nilai edukatif dalam al-Qur'an. Menjadikan al-Qur'an sebagai sumber pendidikan agama Islam memuat nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Latar belakang tersebut menyebutkan bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk dan petunjuk, serta mukjizat dalam dunia pendidikan sebagai upaya memanusiaakan manusia secara universal. Al-Qur'an banyak memberikan solusi dan kontribusi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkait pendidikan. Allah SWT adalah pendidik dan guru bagi seluruh makhluk, yang mengatur dan mengelola alam ini. Sebagai seorang pendidik ingin semua makhluk mencapai kesempurnaan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan tafsir surat Lukmān ayat 13 dan surat al-Şaffāt ayat 102-107.

Hasil telaah terhadap surat Lukman ayat 13 menunjukkan bahwa Lukman seorang ayah yang sangat bijak menekankan penanaman tauhid pada anak-anaknya. Kandungan dalam surat al-Şaffat ayat 102, Nabi Ibrahim mendapat perintah dari Allah SWT untuk menyembelih putranya Ismail dan akan melaksanakannya sebagai tanda ketaatan kepada Allah SWT. Saat itu Allah mengganti penyembelihan dengan kibas. Kisah ini terjadi karena nabi Ibrahim telah mengajarkan kepada keluarganya tentang keesaan Allah dan sifat-sifat-Nya, sebagai bukti keberhasilan pendidikan Nabi Ibrahim kepada anak-anaknya, rela berkorban demi perintah Allah SWT.

³⁹Irham Gufroni, *Nilai-nilai Ketauhidan dalam Al-Qur'an; Surat Al-Ikhlāş dan Surat Al-kafirun*, (Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2022).

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an. Perbedaannya terdapat pada surat yang diteliti, peneliti saat ini membahas surat al-Ikhlāṣ, al-Falaq dan al-Nās untuk mengungkap nilai edukatif, penelitian sebelumnya menemukan nilai edukatif pada surat Lukmān ayat 13 dan surat al-Ṣaffat ayat 102-107.⁴⁰

Kempat, jurnal yang ditulis Maskuri, mahasiswa IAIN Purwokerto 2018, dengan judul “*Nilai Pendidikan Sosial pada Surat Al-Nās dalam Tafsir Al-Misbah Kajian Semiotika de Saussure*”.⁴¹ Yang menjadi fokus penelitian yaitu nilai Educatif surat al-Nās.

Beberapa ayat tersebut nilai pendidikan; yakni pendidikan kasih sayang dan pendidikan kedisiplinan. Pendidikan kasih sayang yang diprioritaskan Allah SWT yang terdapat dalam sifat Mālikinnās Tuhan yang memelihara manusia, tersirat nilai pendidikan kasih sayang Allah SWT terhadap makhluk-Nya.

Nilai pendidikan disiplin yang diprioritaskan melalui sifat Allah SWT dalam Mālikinnās yakni Raja manusia, dari makna raja tersirat sebuah pemimpin dan penguasaan seorang raja terhadap manusia ditetapkan oleh-Nya. Relevansinya dengan penelitian penulis sekarang mencari nilai edukatif dalam al-Qur'an.

Kelima, jurnal yang ditulis Wendi Parwanto, mahasiswa (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, dengan judul “*Penafsiran Surat Al-Falaq Ayat 3-4 (menurut Abd. ar-Rauf as-Singkili, Hamka dan M. Quraish Shihab, telaah atas epistemologi dan genealogi)*”.⁴²

Fokus penelitian mengkaji tentang nilai pendidikan pada surat al-Falaq ayat 3 dan 4 yang mengandung nilai-nilai edukatif. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan struktur epistemologis tafsir ketiga mufassir dalam

⁴⁰Sabaruddin Garancang, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Lukmān*, (Makasar: UIN Makasar, 2009).

⁴¹Maskuri, *Nilai Pendidikan Sosial pada Surat Al-Nās dalam Tafsir Al-Misbah Kajian Semiotika de Saussure*, (Purwolerto: IAIN Purwokerto, 2018).

⁴²Wendi Parwanto, *Penafsiran Surat Al-Falaq 3-4*, (Yogjakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

menafsirkan surat al-Falaq ayat 3-4), dari segi sumber as-Singkili menggunakan hadits dan ra'yu. Hamka menggunakan munasabah, hadis, pendapat ulama dan ra'yu atau akal, sedangkan M. Qurasih Shihab menggunakan analisis linguistik leksikal, munasabah, hadis, pendapat ulama dan ra'yu. Relevansi nilai pendidikan dalam al-Qur'an sebagai mengandung konsep-konsep pendidikan yang bersifat interpretatif harus sesuai dengan perkembangan zaman.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini adalah mengkaji nilai edukatif dalam al-Qur'an sebagai pedoman dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan ilmu tafsir untuk memperoleh nilai edukatif dalam al-Qur'an.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini adalah peneliti terdahulu membahas secara terpisah ketiga surat al-Ikhlāṣ, al-Falaq dan al-Nās, untuk memperoleh nilai edukatif pada ketiga surat di atas. Menggunakan tafsir tahlili, menilai makna kata, al-asbāb al-nuzul, hubungan surat yang dibicarakan dengan surat sebelumnya. Mengkaji kembali tafsir hasil karya tiga kitab tafsir dasar *al-Tafsir Al-Munir*, *Qurtubi* dan *Tafsir Fi Zilalil Al-Qur'an*.